

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang diorientasikan untuk memaparkan tentang peranan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada MAN 2 Tulehu dalam rangka memperoleh kesimpulan dari analisis data yang bersifat kualitatif. Metode ini dipilih karena lebih mudah disesuaikan bila berhadapan dengan kenyataan ganda yaitu penulis dapat memberikan makna dan pemahaman terhadap gejala yang ada dan dapat pula mengadakan komunikasi secara langsung. Disamping itu metode ini dapat menyajikan hubungan antara penulis dan responden untuk mempertajam makna-makna dari setiap jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya metode ini lebih peka dan mudah untuk disesuaikan berdasarkan situasi yang dihadapi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Peranan Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada MAN 2 Tulehu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku”. Berdasarkan formulasi judul tersebut maka yang menjadi tempat penelitian tesis ini adalah MAN 2 Tulehu, dengan sebuah asumsi bahwa peranan media pembelajaran pendidikan pada sekolah tersebut sudah maksimal, sehingga melalui ini

ingin mengungkap sejauhmana pengaruh pemanfaatan media pembelajaran pendidikan terhadap tumbuhnya semangat belajar siswa. Dengan demikian yang menjadi asumsi dalam objek penelitian ini di harapkan dapat memotivasi para guru untuk menggunakan media pembelajaran pendidikan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu dapat pula menjadi upaya untuk mengetahui faktor penyebab kemungkinan ketidakefektifan penggunaan dan pemanfaatan media pendidikan, sehingga prestasi belajar siswa belum memperlihatkan hal yang maksimal. Dengan mengetahui kendala tersebut diharapkan mampu memberi masukan bagaimana sebaiknya penggunaan media pendidikan dalam upaya meningkatkan semangat belajar pada lembaga tersebut. Dalam melakukan penelitian ini peneliti harus memposisikan diri secara netral; dan selalu bersikap profesional sehingga sangat kecil kemungkinan adanya manipulasi data yang bersifat subjektif.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah objek pada keseluruhan penelitian, mencakup semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Dalam kaitanya dengan ini Mardalis mengemukakan bahwa populasi meliputi semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.<sup>1</sup> Sedangkan Wahyu mendefenisikan populasi sebagai unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian atau

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 53

semua hal yang ingin di ketahui.<sup>2</sup> Sumanto mendefenisikan populasi adalah seluruh subjek di dalam wilayah penelitian yang dijadikan objek penelitian.<sup>3</sup> S. Nasution mengemukakan bahwa populasi adalah sejumlah orang atau benda yang menjadi objek penelitian.<sup>4</sup>

Senada dengan N. Nasution, Neong Muhajir mengemukakan populasi merupakan keseluruhan manusia atau benda yang menjadi objek penelitian.<sup>5</sup> Menurut Hadari Nawawi populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas.<sup>6</sup>

Dari beberapa defenisi para ahli di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan unsur, elemen dan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai tes atau peristiwa-peristiwa tentang sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Berdasarkan variabel judul dan ruang lingkup penelitian maka jenis populasi yang akan di teliti secara mendalam meliputi dua pihak yaitu:

---

<sup>2</sup> Wahyu, *Pedoman Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 61

<sup>3</sup> Sumanto, *Metodologi Sosial dan Pendidikan*, Cet.1, (Yogyakarta: Andi Ofsit,1995), h. 35

<sup>4</sup> S.Nasution, *Metodologi Research*, Cet. LII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 86

<sup>5</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.III, ( Yogyakarta: Yakesa raju, 1996), h. 27

<sup>6</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Cet.III, (Yogyakarta: Gadjaja Mada University Press, 1998), h. 141

- a. Sejumlah guru MAN 2 Tulehu berdasarkan observasi awal menunjukkan populasinya sebanyak 47 orang dan sisi utama yang diteliti adalah tentang media pembelajaran terhadap peningkatan semangat belajar siswa.
- b. Sejumlah siswa MAN 2 Tulehu. Berjumlah 479 siswa terdiri dari kelas X, XI, XII dalam hal ini sisi utama yang diteliti menyangkut efektifitas media pembelajaran pendidikan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

**Tabel 1**

Guru dan siswa MAN 2 Tulehu

| NO     | INFORMASI | JUMLAH    |
|--------|-----------|-----------|
| 1      | Guru      | 47 Orang  |
| 2      | Siswa     | 479 Orang |
| Jumlah |           | 526 Orang |

Sumber data : MAN 2 Tulehu, 2010-2011

## 2. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu objek penelitian untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu, objek penelitian tersebut merupakan perwakilan kelompok yang

lebih besar pada objek yang dipilih,<sup>7</sup> dari keseluruhan populasi yang diteliti. Menurut wahyu, sampel adalah keterwakilan dari keseluruhan populasi yang diteliti.<sup>8</sup> Beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah keterwakilan dari sejumlah populasi yang ada yang akan diteliti dalam penelitian ini. Pemilihan tehnik ini berdasarkan tingkatan siswa, yang akan diteliti adalah kelompok rombongan belajar kelas X, untuk setiap kelas di ambil 10 orang siswa. Dari 7 kelas rombongan belajar kelas X ditetapkan 5 kelas yang dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Dengan demikian penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 orang dari siswa yang berjumlah 479 orang siswa secara keseluruhan. Sedangkan untuk guru di ambil 3 orang yaitu guru mata pelajaran Fiqh dari total jumlah 47 orang guru guna mendapatkan data-data yang di butuhkan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Metode observasi**

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap objek data yang dibarengi aktifitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat dan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan data yang di butuhkan.

---

<sup>7</sup> Sumanto, Op.Cit, h. 61

<sup>8</sup> Wahyu Muhajir, Op.Cit, h. 28

## 2. Metode wawancara

Melakukan wawancara mendalam dengan para responden secara langsung yang terdiri dari Kepala sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Fiqh serta siswa dengan tehnik membacakan daftar pernyataan kepada responden dengan maksud ingin mendapatkan masukan atau keterangan sesungguhnya yang berkaitan dengan indikator penelitian ini.

## 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu memperoleh informasi dari dokumen dan laporan tertulis yang berkaitan dengan materi penulisan tesis ini

## 4. Metode angket (kuisisioner)

Metode angket yaitu researcs yang dilakukan dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan kemudian diedarkan kepada masing-masing siswa yang dijadikan sampel sebagai responden.

## **E. Tehnik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan sejenisnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang permasalahan yang di teliti dan menyajikan sebagian temuan orang lain.<sup>9</sup> Hal senada juga dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen analisis data adalah suatu proses pengaturan dan pelacakan

---

<sup>9</sup> Neong Muhajir, *Op.Cit*, h. 78

secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman terhadap pembahasan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman, proses analisis data diibaratkan cerobong, benda-benda yang berada dalam keadaan terbuka pada bagian atas dan lebih diarahkan dan dikhususkan di bagian bawahnya.<sup>10</sup> Penelitian kualitatif merencanakan pemakaian bagian yang di seledikinya untuk mempelajari persoalan-persoalan apa yang penting, ia tidak beranggapan bahwa soal-soal telah dikenalnya lebih dahulu sebelum ia melaksanakan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif yang berupa kalimat-kalimat atau paragraf, dan dinyatakan dalam bentuk narasi bersifat deskriptif tentang situasi atau peristiwa, interaksi maupun perilaku dan subjek di kumpulkan dan ditulis dalam transkrip atau catatan-catatan lapangan, oleh karenanya tehnik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

---

<sup>10</sup> Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly: Hills SAGE Publicationitd, 1984), h. 58

Terhnik analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilakukan dalam tiga siklus kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling terkait) yaitu:1. Reduksi Data, 2. Penyajian Data, 3. Penarik Kesimpulan/Verivikasi.<sup>11</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>12</sup> Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan.

Reduksi data sebagai proses transpormasi terus berlanjut, baik sebelum maupun sesudah penelitian lapangan sampai ada penyusunan laporan akhir. Hal ini dilakukan guna menajamkan dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Selama kegiatan pengumpulan data berlangsung dilakukan analisis data, proses analisis data meliputi; (1) Menetapkan fokus penelitian, apakah perlu dirubah atau sesuai rencana semula; (2) Menyusun temuan-temuan data yang diperoleh; (3) Membuat rencana pengumpulan data berikutnya sesuai dengan temuan-temuan dari data yang di kumpulkan sebelumnya; (4) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data berikutnya; (5)

---

<sup>11</sup> Riyadi Saroyo, *Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (PPS IKIP Malang: 1997), h. 9

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 10



Menggali sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan pemanfaatan media baca profesional.

## 2. Penyajian Data.

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka-angka melainkan terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf, sehingga untuk penyajian data yang lazim digunakan berbentuk uraian teks negatif yang penting.<sup>13</sup> Penyajian dalam bentuk negatif disusun berdasarkan temuan-temuan dari transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain berupa dokumen. Dalam penyajian negatif biasanya mungkin saja terpencar-pencar, kurang baik berlebihan atau terlalu banyak, guna menghindari terjadinya hal-hal tersebut di atas, maka informasi yang bersifat kompleks itu di susun dalam suatu bentuk yang sifatnya lebih sederhana dan selektif sehingga mudah difahami. Penyajian data dilakukan dengan penyusunan informasi ke dalam suatu bentuk sistematis, sehingga teratur dan lebih sederhana serta selektif, guna dipahami maknanya. Menurut Miles dan Huberman penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>14</sup> Dalam penyajian data selain menggunakan uraian negatif, juga disajikan dalam bentuk bagan dan tabel maupun matriks-matriks jika di anggap perlu

---

<sup>13</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, ( Jakarta: Gunung Agung, 1988), h. 99

<sup>14</sup> Miles dan Huberman, *Op.Cit*, h. 108

### 3. Penarik Kesimpulan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data, guna penarikan kesimpulan yang dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dalam proses penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif. Kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi dengan jalan meninjau ulang catatan-catatan lapangan dan mendiskusikannya, guna mendapatkan kesepakatan intersubjektif, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh. Penarikan kesimpulan juga dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah di buat untuk menentukan pola, topik atau tema sesuai dengan fokus penelitian.